

**PEMBERDAYAAN INDUSTRI KECIL MENENGAH PENGRAJIN GERABAH OLEH
DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA DI DESA KAPAL KECAMATAN
MENGWI KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI**

Putu Bagus Ardy Setiawan

NPP. 30.1068

Asdaf Kabupaten Badung, Provinsi Bali

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: putubagusardy@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. H. Akhmad Marzuki, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The empowerment of small and medium pottery craftsmen industries is an effort to develop capacity and empower small and medium pottery craftsmen industries in utilizing the superior products of Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency, Bali Province, namely Pottery Crafts. **Purpose:** The purpose of this study was to identify and analyze the empowerment of small and medium pottery craftsmen industries by the Department of Industry and Labor in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency, Bali Province. **Method:** The research method used in writing this thesis is a qualitative descriptive research method with an inductive approach. Data collection techniques were carried out by observation, documentation and interviews. **Result:** The results of this study indicate that the Empowerment of Pottery Craftsmen's Small and Medium Industries by the Industry and Labor Service in Kapal Village, Mengwi District, Badung Regency, Bali Province, in general, has been going well, but there are still deficiencies in terms of human development aspects in terms of the ability and organization of the craftsmen pottery as well as in terms of business development aspects related to the productivity of craftsmen and the quality of pottery products which is still low. In its implementation there are factors that support but are not maximized due to inhibiting factors, among others, the low quality of human resources, the availability of raw materials and the regeneration of wood craftsmen. **Conclusion:** From the research conducted, the authors conclude that there are still some obstacles in empowering pottery craftsmen that must be resolved by the Office of Industry and Labor of Badung Regency. The author suggests that the Badung Regency Industry and Labor Office should be more active in providing education to pottery craftsmen, facilitating the regeneration of pottery craftsmen and meeting the needs of raw materials through collaboration with related parties.

Keywords: Empowerment, pottery craftsmen

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pemberdayaan pelaku industri kecil menengah pengrajin gerabah ini merupakan upaya untuk mengembangkan kapasitas dan memberdayakan industri kecil menengah pengrajin gerabah dalam memanfaatkan hasil produk unggulan Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali yakni Kerajinan Gerabah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin gerabah oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Gerabah Oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali pada umumnya sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kekurangan dari segi aspek bina manusia dalam hal kemampuan dan pengorganisasian para pengrajin gerabah serta dari segi aspek bina usaha terkait dengan produktifitas pengrajin dan kualitas mutu produk gerabah yang masih rendah. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mendukung tetapi belum maksimal karena adanya faktor penghambat antara lain, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketersediaan bahan baku serta regenerasi pengrajin gerabah. **Kesimpulan:** Dari penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan masih ditemukan beberapa hambatan dalam pemberdayaan pengrajin gerabah yang harus diselesaikan oleh pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung. Penulis memberi saran sebaiknya Pihak Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung untuk lebih aktif dalam pemberian edukasi kepada pengrajin gerabah, fasilitasi regenerasi pengrajin gerabah serta pemenuhan kebutuhan bahan baku melalui kerjasama dengan pihak terkait. **Kata kunci:** Pemberdayaan; Industri Kecil Menengah; Pengerajin Gerabah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan dari Sistem Perencanaan Pembangunan Ekonomi Nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, adalah memberdayakan sektor industri di daerah dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat untuk menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan. Sektor industri telah berkembang dengan sangat cepat di zaman modern ini, sehingga sektor industri sangat diminati oleh masyarakat.

Pemberdayaan terhadap masyarakat adalah Salah satu dari beberapa inisiatif untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat (yang tidak berdaya) dan memungkinkan mereka untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan, menurut Chobib Sholeh (2014:132).

Tahapan-tahapan peningkatan perekonomian merupakan salah satu aspek dalam pemberdayaan industri kecil di Indonesia. Industri kecil merupakan salah satu jalan keluar bagi pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan pengangguran untuk masyarakat agar memiliki potensi dalam mengembangkan perekonomian khususnya pada industri kecil.

IKM (Industri Kecil dan Menengah) layak mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah dan organisasi terkait sebagai salah satu pilar perekonomian negara. Dalam masa krisis ekonomi, industri lebih mampu bertahan serta tetap berproduksi dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya dan IKM (Industri Kecil Menengah) dapat ditemukan pada segala aspek industri, baik itu industri yang berteknologi sederhana maupun yang menggunakan teknologi canggih.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dari beberapa Banjar yang berada di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali lebih menonjolkan terhadap keanekaragaman industri terutama sektor kerajinan gerabah yang memiliki 34 unit usaha dan jumlah tenaga kerja sebesar 78 orang. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah industri pengrajin gerabah terbanyak pada Banjar Basang Tamiang dan Peken Baleran. Masyarakat Kabupaten Badung rata-rata menekuni pekerjaan pada sektor pariwisata, namun industri

kerajinan gerabah di Desa Kapal hingga tahun 2021 mampu menyerap tenaga kerja sejumlah 78 orang. Hal ini dapat membuktikan bahwa sektor industri kerajinan gerabah merupakan sektor yang menjanjikan dan strategis bagi masyarakat kecil di Desa Kapal, namun masyarakat pengrajin gerabah di Desa kapal belum mampu mengoptimalkan pemasaran produk dengan baik, yang merupakan salah satu peluang dalam memperbaiki perekonomian masyarakat khususnya pengrajin gerabah di Desa Kapal.

Kabupaten Badung adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Bali dan memiliki letak strategis dikarenakan Kabupaten Badung merupakan gerbang utama sektor pariwisata, selain itu sektor lain yang berperan adalah sektor industri dikarenakan sektor industri mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan dalam hal sumber daya alam dan kreativitas yang dimiliki masyarakat dalam bidang seni dan kerajinan yang mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat. Kabupaten Badung juga memiliki peran dalam hal pertumbuhan ekonomi yaitu industri kerajinan yang merupakan penopang dan sekaligus dapat digabungkan dalam bidang pariwisata. Adapun berbagai macam jenis produk kerajinan gerabah yang berkembang sangat pesat di Desa Kapal yaitu patung dari gerabah, komponen arsitektur bangunan khas Bali, aksesoris yang terbuat dari gerabah, vas bunga, pot tanaman, serta hasil produk yang digunakan dalam acara keagamaan yaitu ceret, dulang dan menor yang terdapat pada tempat suci keagamaan digunakan sebagai sarana persembahyangan serta sebagai simbolis bagi umat beragama Hindu.

Berbagai macam jenis produk kerajinan gerabah yang diproduksi memiliki hubungan yang erat akan seni dan budaya, pembuatan kerajinan gerabah tersebut dibuat oleh masyarakat setempat yang didalamnya terkandung nilai-nilai simbolis serta kesakralan, tentunya dalam pembuatan kerajinan gerabah sangat diperlukan keterampilan yang khusus agar dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki suatu ciri khas dan tentunya dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat.

Kerajinan gerabah khas Bali sangat mudah dikenali karena memiliki ciri-ciri tersendiri yang membuatnya berbeda dari hasil produk kerajinan gerabah lainnya. Kerajinan gerabah yang diproduksi oleh masyarakat Bali pada umumnya memiliki perpaduan motif daun, bunga, dan buah, serta pembuatannya dibentuk cekung dan cembung yang membuatnya begitu indah. Motif khas Bali tersebut tentunya memiliki tingkat kerumitan, sehingga kerajinan gerabah khas Bali memiliki nilai estetika yang tinggi

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Penelitian Bachtiar Rifa'I (2013) dengan judul Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan Lapsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Siduarjo, menemukan bahwa Dari hasil penelitian tersebut memberikan hasil bahwa dengan adanya program tersebut bisa membantu para pengrajin kerupuk ikan yang ada di Desa Kedung Rejo terutama pengrajin kecil dan musiman yang memang membutuhkan dana untuk Meningkatkan Pendapatan serta produksi kerupuk ikan mereka, dan juga berdampak pada eksisnya potensi yang berada di kampung kerupuk ikan.

Penelitian Ainul Fadilah Rachmawati, Mochammad Saleh Soeaidy, Romula Adiono (2015) dengan judul Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Industri Kecil Menengah, menemukan bahwa upaya dari Dinas Perindustrian, perdagangan, dan pasar (Disperindagpas) dalam pengembangan sentra industri kerajinan cor kuningan telah memberikan kesempatan kerja dan berusaha, perluasan peningkatan keberdayaan sentra industri kerajinan kuningan dalam proses produksi dan pemasaran, keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah dan pengusaha kerajinan kuningan.

Penelitian Immanuel Mu'ammal, Uci yulianti, dan Mursidi (2022) dengan judul Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (IKM) Melalui Pelatihan Pemasaran Online, menemukan bahwa kemampuan peserta dalam memiliki wawasan dan pengetahuan di bidang pemasaran online dan menjadi pengusaha kecil yang terampil untuk berinovasi dan menambah kreativitas dalam pengelolaan industrinya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Gerabah Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali, metodenya yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai fokus penelitian. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Totok Mardikanto dan Soebianto, (2015) yang terdiri dari 4 aspek, yaitu: Bina Usaha, Bina Manusia, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin gerabah oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Desa Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai fokus penelitian dan menganalisis data melalui tiga tahapan yakni data reduction, data display dan conclusion drawing Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2019:246-252).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 24 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung, Kepala Bidang Produksi Industri, Kepala Bidang Pengembangan Kerja Sama dan Akses Industri, Kepala Seksi Produksi, Pengusaha Industri Kerajinan Gerabah sebanyak 8 orang, Pengrajin gerabah sebanyak 12 orang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mendeskripsikan Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Gerabah Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali menggunakan pendapat dari Totok Mardikanto dan Soebianto, (2015) yang terdiri dari 4 aspek, yaitu: Bina Usaha, Bina Manusia, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin gerabah oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali

Jarak antara Desa Kapal dan Kota Denpasar adalah sekitar 15 kilometer, dan rute utama yang membentang dari Denpasar ke Gilimanuk dan kembali lagi melewati kota. Desa ini menawarkan berbagai pilihan barang kerajinan yang dibuat dari batu, tanah liat, dan campuran semen dan pasir karena lokasinya yang menguntungkan di sisi jalan. Patung, guci, vas bunga, genteng batu sikat, sanggah, angkul-angkul, dan barang-barang lainnya adalah beberapa di antaranya.

Barang-barang tersebut diproduksi dengan menggunakan berbagai metode, termasuk cetak, putar, tempel, dan proses lainnya. Sanggah, atau pura Hindu, tersedia dalam berbagai ukuran dan terbuat dari batu padat, yang dikenal di Bali sebagai batu paras. Barang-barang ini diproduksi oleh para pengrajin di Desa Kapal dan juga didatangkan dari desa-desa tetangga, termasuk Desa Taro di

Kabupaten Gianyar, yang merupakan pusat percetakan sanggah. Ada juga patung-patung yang terbuat dari batu padas, tanah liat, dan campuran semen-pasir yang diperdagangkan. Setiap rumah memiliki etalase yang menjual berbagai barang buatan tangan di sepanjang jalan utama Dusun Kapal. Karena banyaknya barang yang diperdagangkan, angkul-angkul (pintu masuk rumah orang Bali ke pekarangan) tersembunyi. Dapat dikatakan bahwa dusun ini berfungsi sebagai pusat pemasaran produk keramik yang dibuat di Bali dan sekitarnya, termasuk gerabah Basangtamiang, gerabah Pejaten, gerabah Lombok, gerabah Kasongan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan kegunaannya, barang-barang tembikar yang dijual di Desa Kapal antara lain kap lampu, pot bunga, asbak, dan barang-barang hias seperti hiasan dinding dan patung. Semuanya tersedia dalam berbagai ukuran dan bentuk.

Analisis fokus riset terapan pemerintahan berisi tentang fenomena dan permasalahan yang diteliti, yaitu segala peristiwa hasil pengamatan dan pengkajian berdasarkan data dan fakta di lokasi magang yang dikaitkan dengan teori yang dipilih penulis. Penulis disini menggunakan teori Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto (2015) tentang 4 bina yaitu: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Berikut ini diuraikan dengan kondisi di lapangan tempat penulis melakukan penelitian:

1. Bina Manusia

Mardikanto dan Soebianto (2015:114) menyatakan bahwa “Bina manusia merupakan upaya pertama dan utama yang harus dilakukan dan dipertimbangkan dalam semua upaya. Bina manusia meliputi semua kegiatan yang terlibat dalam kegiatan peningkatan atau penguatan kapasitas yaitu diantaranya, pengembangan keterampilan individu serta pengembangan kapasitas”.

Penulis menganalisis bagaimana Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pengembangan industri kecil, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung sebagai pelaksana teknis pengembangan industri kecil, dan kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan sektor industri mengimplementasikan kebijakan pengembangan dan pembinaan industri kecil. Ada beberapa masalah implementasi terkait aksesibilitas, yang terkait dengan pemasaran, permodalan, dan informasi di Kabupaten Badung, tetapi secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan pengrajin gerabah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung telah berhasil.

2. Bina Usaha

Mardikanto dan Soebianto (2015:114) menyatakan bahwa “Bina usaha adalah suatu upaya yang sangat penting dalam proses pemberdayaan manusia yang memberikan dampak dan kesejahteraan bagi masyarakat dalam suatu usaha”.

Peningkatan kualitas usaha pengrajin gerabah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung telah berhasil, menurut analisis penulis terhadap semua hasil wawancara tersebut. Meskipun beberapa aspek dalam pelaksanaannya, khususnya yang berkaitan dengan pemasaran, permodalan, dan informasi, belum berjalan dengan baik, namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan tersebut telah berhasil.

3. Bina Lingkungan

Mardikanto dan Soebianto (2015:114) menyatakan bahwa “Bina lingkungan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak melalui faktor lingkungan yang menjadi pemasok sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan manusia”.

Dalam hal menjaga lingkungan, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung melakukan sosialisasi dengan cara penataan tata letak hasil kerajinan gerabah yang di pajang pada lokasi penjualan kerajinan gerabah agar tidak mengganggu pejalan kaki yang melintas di

trotoar. Pengumpulan sampah hasil sisa produksi langsung dikumpulkan pada pembuangan sampah, bukan diletakan pada lingkungan sekitar penjualan kerajinan gerabah yang akan menyebabkan lingkungan penjualan menjadi kumuh.

Menurut analisis penulis terhadap bina lingkungan pengrajin gerabah yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Kabupaten Badung telah berhasil.

4. Bina Kelembagaan

Mardikanto dan Soebinato (2015:114) menyatakan bahwa “Bina kelembagaan adalah suatu kegiatan kelembagaan yang memberikan pengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat”.

Pemerintah memberikan bantuan dengan melatih sumber daya manusia untuk dapat membentuk keterampilan dan meningkatkan produktivitas dalam membuat gerabah dari segi desain, segi warna, dan segi penggunaan bahan baku, Bantuan ini termasuk pemberian fasilitas peralatan dan mesin produksi.

Penulis menganalisis bahwasanya aksebilitas yaitu berkaitan dengan pemasaran, permodalan, yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap IKM pengrajin gerabah terkait bina usaha dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya telah berhasil.

3.2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin gerabah oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali

Faktor Pendukung:

1. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung.

Pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin gerabah di Desa Kapal juga membutuhkan pembinaan serta pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengrajin gerabah, dikarenakan banyak dari pengrajin gerabah yang sudah menua sehingga sangat diperlukan pembinaan dan pendampingan.

Pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung diberikan melalui peningkatan segi kualitas produk kerajinan gerabah sebagai peningkatan mutu produk.

Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung yaitu melalui monitoring bantuan dan monitoring perkembangan industri agar mengetahui sejauh mana manfaat yang didapat dalam perkembangan industri kerajinan gerabah di Desa Kapal.

2. Fasilitas permodalan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung sudah memfasilitasi akses permodalan yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam hal pengembangan industri kecil menengah kerajinan gerabah di Desa Kapal.

Mengenai hal tersebut para pelaku usaha kerajinan gerabah diberikan pinjaman modal serta bunga yang rendah, dapat dikatakan bahwa Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja kabupaten Badung sangat mendukung kemajuan industri kecil menengah pengrajin gerabah di Desa Kapal.

3. Pelatihan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin gerabah

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja kabupaten Badung rutin melaksanakan pelatihan bagi para pengrajin gerabah dengan memberikan pelatihan berupa penggunaan alat-alat yang lebih modern dan pengembangan motif kerajinan gerabah serta pelatihan pemasaran produk kerajinan gerabah.

Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung sebagai pihak yang memberikan fasilitas dan pendampingan kepada para pengrajin gerabah merupakan suatu dukungan baik yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung dalam memajukan Kerajinan gerabah di Desa Kapal.

Faktor Penghambat:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Penulis menganalisis bahwa pemerintah Kabupaten Badung sudah memberikan fasilitas pendampingan, pembinaan, serta pelatihan bagi para pengrajin gerabah di Kabupaten Badung tetapi dalam pelaksanaannya para pengrajin memiliki permasalahan seperti kurangnya strategi pemasaran yang dapat membuka pasar baru dengan menggunakan media cetak dan juga menerapkan inovasi produk yang dimana dapat meningkatkan kualitas produk yang telah ada sebelumnya dengan memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan berbagai bentuk produk-produk baru.

2. Ketersediaan Bahan Baku Gerabah

Para pengrajin gerabah di Kabupaten Badung masih kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bahan gerabah, hal ini sulit dikembangkan karena memang situasi kondisi tanah di daerah Bali yang susah dalam hal mendapatkan lahan yang luas dalam menghasilkan tanah liat yang digunakan untuk kegiatan kerajinan maupun kegiatan pokok. Pemerintah daerah telah berupaya mendapatkan pemasok tanah liat dengan harga yang tidak terlalu tinggi tetapi memiliki kualitas yang baik.

3. Regenerasi Pengrajin Gerabah

Penulis menyimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung mengupayakan masa depan dengan menginspirasi para pengrajin muda, membina sosialisasi, dan memberikan jaminan berupa peluang kerja yang tinggi bagi yang berminat menjadi pengrajin gerabah, sehingga gerabah dapat menjadi komoditas yang dapat membangkitkan rasa percaya diri.

3.3. Upaya Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung untuk mengatasi faktor penghambat dalam upaya pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin gerabah di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali

1. Kualitas Sumber Daya Manusia

Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung akan lebih mengintensifkan program pembinaan, pendampingan, dan pelatihan serta menggabungkannya dengan program dinas yaitu pelatihan yang diberikan kepada para pengrajin dan dengan menambah bantuan modal dan peralatan yang tentunya bertujuan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, menurut analisis penulis berdasarkan hasil wawancara di atas. Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung juga menawarkan kepada pemilik usaha gerabah kemampuan untuk memahami kebutuhan pasar, namun kemampuan ini masih belum tajam,

sehingga mereka belum mampu menangkap secara jeli kebutuhan pasar. Selain itu, belum ada peningkatan dalam hal inovasi dan imajinasi, yang berarti bahwa standar output pengrajin dalam hal motif gerabah masih kurang menarik.

2. Ketersediaan Bahan Baku Gerabah

Penulis menganalisis bahwa Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung dalam upaya mengatasi hambatan yaitu bahan baku, Saat ini pemerintah daerah sedang berusaha memaksimalkan pengambilan tanah liat bagi orang yang menyewakan lahannya tetapi memang dalam perjalanannya belum berjalan secara maksimal.

3. Regenerasi Pengerajin Gerabah

Penulis menyimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung berupaya untuk mengatasi faktor-faktor yang menghambat pembaharuan pengrajin gerabah terkait penerus pengrajin gerabah yang kurang tertarik untuk melanjutkan usaha kerajinan gerabah di Desa Kapal. Upaya-upaya ini termasuk mendorong generasi muda untuk mengejar karir di bidang ini, memberi mereka kesempatan sosialisasi, dan memastikan bahwa mereka memiliki akses ke pekerjaan bergaji tinggi.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Gerabah Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat. Penulis menemukan perbedaan temuan dengan peneliti sebelumnya yakni pada penelitian Immanuel Mu'ammal, Uci yuliati, dan Mursidi (2022) menemukan bahwa kemampuan peserta dalam memiliki wawasan dan pengetahuan di bidang pemasaran online dan menjadi pengusaha kecil yang terampil untuk berinovasi dan menambah kreativitas dalam pengelolaan industrinya. Sedangkan dalam penelitian penulis menemukan faktor penghambat yakni kualitas sumberdaya manusia yang belum maju. generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa industri kecil menengah pengerajin gerabah oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari keempat dimensi yang ada yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan yang menunjukkan keberhasilan.

pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin gerabah oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja di Desa kapal Kecamatan Mengwi kabupaten Badung Provinsi Bali yaitu:

Faktor pendukung

- a. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung.
- b. Fasilitas permodalan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung
- c. Pelatihan yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin gerabah.

Faktor penghambat

- a. Kualitas sumberdaya manusia
- b. Ketersediaan bahan baku gerabah
- c. Regenerasi pengrajin gerabah

Upaya yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung dalam pemberdayaan industri kecil menengah pengrajin gerabah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
- b. Membantu ketersediaan bahan baku gerabah
- c. Meningkatkan regenerasi pengrajin gerabah

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Pengrajin Gerabah Oleh Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Di Desa Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Badung beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah Rachmawati, A., Saleh Soeaidy, M., & Adiono, R. (2015). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pemberdayaan Industri Kecil Menengah (Studi pada Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kabupaten Jombang dan Sentra Industri Kerajinan Cor Kuningan Desa Mojotrisno Kecamatan Mojoagung Ka. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(7), 1255–1260
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=346939&val=6469&title=Upaya%20Pemerintah%20Daerah%20Dalam%20Pengembangan%20Ekonomi>
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-16%20Baktiar_KMP%20V1%20N1%20Jan-April%202013.pdf
- Mardikanto dan Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta
- Mu'ammal, Immanuel, dkk. (2022). Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Melalui Pelatihan Pemasaran Online. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. Vol. 1, No.2 Februari 2022.
<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1542>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dan pemberdayaan*. Bandung: Fokusmedia
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional